

# Safar yang Diberkahi: Menjadikan Perjalanan Umrah Sebagai Ibadah Total

Perjalanan umrah bukanlah sekadar perjalanan fisik dari satu tempat ke tempat lain. Ia adalah safar yang diberkahi, sebuah momentum transformatif menuju kedekatan dengan Allah. Dalam setiap langkahnya, safar mengandung peluang ibadah, ujian kesabaran, dan latihan pengendalian diri. Jika dimaknai dengan benar, perjalanan umrah akan menjadi sarana mendidik hati, membentuk akhlak, dan menumbuhkan jiwa yang tunduk pada Ilahi. Artikel ini mengulas bagaimana menjadikan safar umrah sebagai ibadah yang menyeluruh, dari niat hingga adab, dari doa hingga pengendalian diri.

## Niat dan Kesiapan Spiritual Sebelum Berangkat Safar

Segala amal tergantung pada niat. Maka, perjalanan umrah pun harus diawali dengan niat yang lurus: untuk mencari ridha Allah, bukan sekadar untuk pengalaman wisata rohani. Niat yang benar akan membentuk persepsi kita selama safar—bahwa segala lelah, antrean, hingga keterbatasan fasilitas adalah bagian dari pengabdian.

Persiapan spiritual sebelum berangkat sangat penting. Jamaah dianjurkan memperbanyak istighfar, memperbaiki hubungan dengan keluarga, dan menunaikan amanah yang tertunda. Membaca buku manasik, berdzikir, serta meminta doa restu juga bagian dari menyucikan niat.

Bahkan para ulama menganjurkan agar berangkat dalam keadaan hati yang bersih, meninggalkan urusan dunia yang memberatkan. Sebab safar bukan pelarian, tapi panggilan untuk kembali pada Allah dengan jiwa yang tenang.

## Menjaga Akhlak dan Kesabaran di Setiap Kondisi Perjalanan

Perjalanan umrah, terutama jika dilakukan dalam rombongan besar, menyimpan berbagai ujian. Keterlambatan jadwal, antrean panjang, kehilangan barang, hingga beda karakter antarjamaah bisa menguras emosi. Di sinilah akhlak dan kesabaran menjadi ujian sekaligus ladang pahala.

Rasulullah ﷺ bersabda: “Muslim yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi). Maka menjaga sikap selama safar adalah cerminan kualitas keimanan seseorang.

Kesabaran bukan hanya ditunjukkan saat diuji, tapi juga dalam memberi ruang kepada yang lebih lemah, menahan diri dari keluhan, serta tetap ramah kepada siapa pun. Tersenyum di tengah lelah, menolong yang kesulitan, dan bersikap tenang adalah amalan sederhana yang luar biasa maknanya di sisi Allah.

## Etika terhadap Rombongan dan Petugas Perjalanan

Sebagai bagian dari jamaah, penting bagi kita untuk menjaga adab dalam kebersamaan. Mengikuti arahan mutawwif, menghargai waktu keberangkatan, tidak memotong antrean, serta menjaga suara agar tidak mengganggu orang lain adalah bagian dari etika safar yang mulia.

Petugas perjalanan seperti ketua rombongan, pembimbing ibadah, dan tim logistik sering kali bekerja di balik layar dengan beban yang berat. Mereka layak dihormati, bukan dijadikan sasaran keluhan atau kritik tajam.

Dalam Islam, memuliakan sesama muslim adalah bagian dari iman. Maka, menjunjung etika kepada rombongan dan petugas bukan hanya bentuk adab sosial, melainkan juga ibadah yang memperhalus hati.

## Keutamaan Membantu Sesama Jamaah Saat Safar

Salah satu ladang pahala yang luas selama umrah adalah membantu sesama jamaah. Menuntun jamaah lansia, membawakan tas milik orang lain, menyuapi jamaah yang sakit, atau sekadar membagikan air minum adalah perbuatan ringan yang bernilai besar.

Rasulullah ﷺ bersabda: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Thabrani). Maka safar adalah momen ideal untuk mengamalkan hadits ini secara nyata.

Selain pahala, membantu sesama juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah. Jamaah pun akan merasa lebih nyaman dan aman, karena merasa dikelilingi oleh orang-orang yang peduli.

## Doa-Doa Penting Saat Berpindah Tempat atau Transit

Islam telah mengajarkan doa-doa khusus untuk safar, termasuk ketika berpindah tempat atau menghadapi situasi baru. Di antaranya:

Doa keluar rumah: “Bismillah, tawakkaltu ‘alallah, laa haula wa laa quwwata illa billah.”

Doa safar: “Allahu akbar, Allahu akbar, Allahu akbar. Subhanalladzi sakhkhara lana...”

Doa masuk kota atau negeri: memohon keselamatan, berkah, dan perlindungan dari keburukan tempat itu.

Transit di bandara atau rest area juga bisa menjadi momen mustajab untuk berdoa. Perbanyaklah dzikir, istighfar, dan shalawat di sela waktu menunggu. Bagi yang menjaga kebersihan hati, safar adalah waktu istimewa untuk mengangkat doa-doa tertunda.

## Menjadikan Perjalanan Sebagai Latihan Pengendalian Diri

Lebih dari sekadar perjalanan fisik, safar adalah latihan spiritual. Ia menguji kesabaran, menuntut adaptasi, dan melatih kita untuk tidak bergantung pada

kenyamanan dunia. Makanan yang sederhana, tempat tidur terbatas, atau waktu istirahat yang sempit adalah ujian pengendalian diri.

Jika dijalani dengan ikhlas, setiap detik dalam safar menjadi momen penggemplengan ruhani. Di sinilah kita belajar untuk menundukkan ego, membiasakan diri dengan ibadah, dan merasakan kebersamaan dalam kehambaan.

Maka, jangan hanya melihat safar sebagai fase menuju Tanah Suci, tapi maknai setiap langkah sebagai ibadah total—mulai dari packing, berangkat, transit, hingga kembali pulang. Semua bernilai jika diniatkan karena Allah.

## Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". To the right, there is a YouTube icon and the text "Umrah BersamaMu Official Youtube Video". Below this, it says "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu" and provides the website "www.umrahbersamamu.com". On the far right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. A red and white button in the bottom left corner says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!